

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecanduan teknologi pada remaja bisa berdampak jauh terhadap diri mereka dengan keluarganya, teknologi yang sekarang semakin canggih sudah memasuki era 5G membuat remaja semakin kecanduan bermain internet, seperti halnya di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi. Remaja disana banyak kegiatan yang dilakukannya bersama *gadget* mereka sendiri sehingga untuk berkomunikasi dengan seperti biasanya orang normal jarang sekali didapat, karena sibuk dengan *gadget* masing-masing. Tidak terkecuali dengan orang tua mereka sendiri, mereka terlihat sangat jarang sekali berkomunikasi dengan orang tuanya. Sehingga dalam satu hari mereka bisa hanya dapat berkomunikasi di waktu pagi saja, selepas itu semua akan sibuk dengan *gedget* masing-masing, baik dalam urusan sekolah online, ataupun lain-lain, tetapi sebagian dari remaja disana tidak banyak memanfaatkan internet sebagai alat untuk belajar yang tidak diketahuinya di sekolah, malah mereka sibuk dengan bermain game. Jangka waktu yang dihabiskan remaja disana untuk bermain game sangat lama, bisa menghabiskan waktu 7 jam sampe dengan 10 jam bahkan lebih. Oleh sebab itu mereka jarang berkomunikasi dengan normal baik dengan orang lain, ataupun dengan orang tuanya sendiri.

Menurut Stuart (1983, p.8), akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa Latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Pertanyaannya apa yang harus di bagi? Jawabannya pasti, yakni pemahaman yang sama melalui pesan. Jadi komunikasi setidaknya mengandung: (1) berbagi, (2) kebersamaan atau pemahaman, (3) pesan. Dengan demikian secara akar kata proses komunikasi bisa terjadi jika ada pesan yang dibagi ke pihak lain, pesan tersebut bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pemahaman. (Nurudin, 2016, p. 8)

Menurut Carl I. Hovland (1984, p.10), ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap defenisi hovland tersebut menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam defenisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the processs to modify the behavior of other individuals*). (Effendy, 2014, p.10).

Dari pengertian ilmu komunikasi di atas internet juga berkembang dengan seiring zaman ini sampai sekarang berada pada zaman 4.0 dengan berkembangnya zaman, perkembangan internet di bidang komunikasi pada era globalisasi saat ini semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses apa saja yang ingin di carinya di internet. Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan ARPANET (*Advanced Research Project Agency*), suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan keamanan Amerika Serikat yang dikembangkan pada tahun 1969. Para peneliti dan pendidik sangat memanfaatkan perkembangan internet saat ini secara umum, sehingga akhir-akhir ini semua orang bisa mengakses internet melalui komputer, *smartphone* dan warung internet, dimana saja bisa mengakses internet baik dalam ruangan atau diluar ruangan. internet hadir untuk publik, sehingga siapa saja bisa mengaksesnya dari orang dewasa sampai anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar bisa juga mengakses internet.

Internet merupakan media massa baru, dengan jaringan internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Fitur internet yang paling populer adalah *e-mail*, *whatsaap*, *intstagram*, dan *facebook*. Dimana sebuah *fitur* yang digunakan pengguna internet untuk saling bertukar informasi, selain untuk bertukar informasi di internet juga bisa mencari apa yang kita butuhkan di salah satu *fitur* di komputer seperti *browser*, *chroom* dan lain-lain. (J. Severin Werner & W. Tankard James, 2015, p.443).

Untuk pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 ini mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu. Total jumlah penduduk Indonesia pada saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7 persen. Hal tersebut dimuat dalam laporan terbaru yang dirilis oleh layanan manajemen konten *HootSuite*, dan agensi pemasaran media sosial *We Are Social* dalam laporan bertajuk “Digital 2021”.

Pengguna internet di Indonesia pada usia 16 tahun yang memiliki telepon genggam adalah 98,3 persen. Tak heran telepon genggam juga tampil menjadi perangkat favorit pengguna internet untuk mengakses internet. Tercatat ada 96,4 persen atau 195,3 juta orang Indonesia yang mengakses di internet melalui ponsel genggamnya. Masih di laporan yang sama, pengguna internet Indonesia rata-rata menghabiskan waktu selama 6 jam 45 menit untuk berselancar di internet. Dari berbagai penelitian penggunaan internet di kalangan anak remaja tersebut menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Besarnya pengaruh negatif internet tersebut kalau tidak dibendung dengan berbagai kegiatan internet yang aman dikhawatirkan akan merusak generasi mendatang. Padahal internet juga menyediakan berbagai sumber informasi yang paling mudah cepat dan luas. Kelebihan internet tersebut kemudian menjadikan ketergantungan, sehingga ketika kita membutuhkan informasi pintu utamanya adalah internet.

Konsekuensi akibat pengaruh ketergantungan internet ini remaja juga banyak yang menghabiskan waktu untuk bermain game di *gadget* mereka. Banyak remaja sekarang kita lihat di jalan atau di tempat umum lebih mementingkan *gadget* mereka dibanding dengan lingkungan sekitar mereka. Meskipun remaja tersebut sedang bersama orang tua atau keluarganya, tak luput dari tangannya itu memegang *gadget* yang dimilikinya. (Halim, 2015, p. 133)

Dengan adanya *gadget* mereka bisa menggunakan internet mungkin seperti chatting, main game dan lain sebagainya, dengan begitu akibat ketergantungan internet ini adalah kurangnya komunikasi antara anak tersebut dengan orang tua

nya, seperti adanya efek yang terlihat pada anak dapat timbul yaitu seperti diam ketika disuruh melakukan sesuatu atau cuek, hingga berani membentak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap ketergantungan Internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Tidak efektifnya pola komunikasi antara orang tua dengan anak remaja yang ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi.
2. Adanya hambatan komunikasi orang tua dengan anak remaja yang ketergantungan internet.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi.
2. Bagaimana hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan internet.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan internet.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

A. Orang Tua

Sebagai bahan informasi dan masukan pada orang tua untuk dapat mengatasi anak remaja yang ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi.

B. Anak Remaja

Memberikan informasi mengenai cara untuk mengatasi ketergantungan internet sehingga tidak mengganggu pola komunikasi dengan orang tua.

C. Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya agar dapat terus membuat penelitian mengenai “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap ketergantungan Internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi”. Menjadi lebih baik lagi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum susunan kerangka penelitian dalam tiga bab penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang awal penelitian ini atau pembahasan skripsi yang uraiannya terdiri atas (A) Latar belakang masalah, menjelaskan mengenai konsekuensi atau besarnya pengaruh pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi; (B) Identifikasi masalah, menjelaskan identifikasi masalah yang terjadi didalam penelitian; (C) Rumusan masalah, menjelaskan masalah yang diteliti oleh peneliti; (D) Tujuan penelitian, di dalamnya dirangkum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian; (E) Manfaat penelitian, menjelaskan manfaat yang didapat dalam

penelitian; (F) Sistematika penulisan, mencakup bagian penting dalam sistematika penulisan, hasil penelitian yang dilakukan pada masing-masing bab.

BAB II Landasan Teori

Pada Bab II berisi tentang kajian Pustaka atau literatur Ilmiah yang digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini yang terdiri atas (A) Konsep dasar komunikasi, menyajikan teori pendukung mulai dari pengertian komunikasi, pola komunikasi dalam keluarga, dan jenis-jenis model komunikasi; (B) Orang tua, menyajikan pembahasan mengenai peran dari orang tua, tugas dan tanggung jawab serta kewajiban sebagai orang tua; (C) Anak remaja, Menyajikan Pembahasan mengenai mulai dari umur berapa agar bisa dikatakan sebagai anak remaja, dan tugas-tugas perkembangan anak remaja; (D) Ketergantungan internet, menyajikan pemahaman seperti apa itu internet dan kegiatan yang berhubungan dengan internet sehingga berdampak menimbulkan kecanduan seseorang dalam bermain Internet; (E) Tinjauan teoritis, menyajikan teori yang digunakan peneliti didalam membuat penelitian ini; (F) Penelitian terdahulu, menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III ini, menjelaskan metode penelitian yang terdiri atas (A) Jenis dan pendekatan penelitian, berisi tentang jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan proses analisis data dengan pendekatan kualitatif; (B) Subjek dan Objek Penelitian, menjelaskan tentang informan yang dapat memberikan informasi terkait mengenai situasi atau keadaan pada penelitian ini; (C) Lokasi dan Waktu Penelitian, menjelaskan mengenai tempat penelitian ini dilakukan dan jadwal pelaksanaan penelitian ini dimulai dan diakhiri; (D) Teknik pengumpulan data, berisi tentang penjelasan terkait cara pengumpulan data; (E) Teknik analisis data, berisi tentang penjelasan terkait mengenai cara peneliti menganalisis dan menguraikan data; (F) Teknik keabsahan data, berisi bentuk upaya dalam menunjukkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV, menjelaskan Hasil dan penelitian yang dilakukan peneliti beserta Pembahasannya. Hasil penelitian ini terdiri dari (A) Gambaran umum lokasi

penelitian mulai dari peta penduduk dalam lingkup kelurahan bagelen dan perilaku masyarakat kelurahan yang ada di Kelurahan Bagelen lingkungan VI; (B) Profil informan peneliti di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi setiap informan tersebut merupakan pelajar yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan memiliki peran dan latar belakang yang berbeda; (C) Pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen; (D) Hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan pada internet.

BAB V Penutup

Pada Bab V, menyajikan Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini serta Saran yang membangun, yakni (A) Kesimpulan, berisikan tentang rangkuman secara garis besar hasil penelitian; (B) Saran, berisikan saran dari peneliti pada anak remaja yang ketergantungan internet di Kelurahan Bagelen Kota Tebing Tinggi

